

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Karya jurnalistik berupa buku foto yang membahas tentang kain tenun Sumba akan digunakan sebagai media pelestarian budaya dan edukasi masyarakat. Buku ini akan merangkum informasi tentang kain tenun Sumba disertai foto dan ilustrasi peta sebagai elemen visual. Informasi yang termuat di dalam buku ini beragam, mulai dari kepercayaan Marapu, sejarah, letak geografi, stratifikasi sosial, pewarnaan benang, tahapan menenun, makna dari setiap motif, hingga perkembangan kain tenun Sumba di era sekarang.

Sumba: Merajut Hikayat dalam Untaian Benang adalah judul buku yang dipilih. Judul utama adalah ‘Sumba’, merujuk pada wilayah yang menjadi topik utama buku ini. Kemudian diikuti kalimat ‘Merajut Hikayat dalam Untaian Benang’ yang menjadi anak judul. Kalimat pada anak judul menggunakan kata-kata kiasan agar membuat kalimat terdengar puitis sehingga menarik pembaca. Penulis merujuk pada buku *Batik: A Play of Light and Shades* dan *Tenun Sumba: Membentang Benang Kehidupan* yang juga menggunakan kata-kata puitis pada anak judul. Kiasan pada kalimat ‘Merajut Hikayat dalam Untaian Benang’ merepresentasikan kain tenun Sumba yang menjadi kitab sejarah masyarakat Sumba yang tak sempat tertulis dan hanya disampaikan secara lisan.

Pemilihan kain tenun Sumba sebagai topik dari buku ini didasari oleh popularitas kain tenun Sumba di pasar kain, tetapi literasi tentang kain tenun Sumba masih sangat minim. Di Indonesia sendiri tidak banyak buku tentang kain tenun Sumba yang diterbitkan. Jurnal ilmiah tentang kain tenun Sumba juga terbatas. Karya ini akan menjadi media untuk mempelajari kain tenun Sumba. Penceritaan melalui buku foto yang memuat tampilan visual akan membantu pembaca untuk memahami materi yang dibahas. Dalam pembuatan karya ini, terdapat tiga tahap yang harus dilalui penulis, yakni praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan awal yang akan penulis lakukan untuk mempersiapkan materi, peralatan, dan rencana

kegiatan sebelum produksi dilakukan. Tahapan praproduksi adalah semua kegiatan yang dimulai dari pembahasan ide (gagasan) awal hingga pelaksanaan pengambilan gambar (Morissan, 2015).

3.1.1.1 Menentukan Tema

Sebelum karya ini dibuat, penulis bekerja di Takala Ethnic Curator sebagai fotografer produk dan penulis artikel. Penulis kerap diminta tolong untuk memotret kain tenun Sumba sembari berbincang dengan Veronica Ivanta selaku pemilik Takala perihal kesulitannya mencari informasi tentang kain tenun Sumba. Di Takala, seluruh produk diberi definisi lengkap tentang arti dari setiap motif sehingga Takala tidak hanya menjual produk, tetapi juga mengedukasi pembelinya. Kesulitan dalam menggali informasi dari kain tenun Sumba tentu menghambat tujuan ini. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil topik ini sebagai topik tugas akhir dalam bentuk buku foto.

Pemilihan buku foto didasari karena penggunaan visual sangat penting untuk membantu pembaca memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, penulis memilih buku sebagai media dan bukan video karena penulis ingin memberikan katalog tentang makna dari setiap motif. Pembaca akan dimudahkan memilih materi yang ingin dibaca dan didalami dengan hanya membolak-balik buku daripada harus menonton keseluruhan video hanya untuk mencari satu atau dua informasi yang diinginkan.

3.1.1.2 Riset

Setelah tema ditentukan, penulis masuk dalam tahap riset. Riset diperlukan agar saat produksi dilakukan, penulis tidak kebingungan karena kurangnya bahan atau informasi yang harus digali. Burns (1994) mengartikan riset sebagai

investigasi sistematis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan.

Penulis mencari tahu informasi sebanyak mungkin mengenai kain tenun Sumba dan latar belakang masyarakat Sumba melalui jurnal ilmiah, buku, diskusi dengan penenun/pedagang kain tenun, dan berkunjung ke museum tekstil/pameran kain tenun. Dari kegiatan riset, penulis dibekali informasi tentang kain tenun Sumba dan latar belakang masyarakat Sumba yang diperlukan untuk membimbing penulis dalam wawancara, observasi, dan penulisan naskah buku.

3.1.1.3 Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan dibuat untuk membimbing penulis melakukan kegiatan sesuai dengan target sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis mendapat ide tentang tenun Sumba saat mengambil mata kuliah Seminar Proposal bersama Pak Albertus Magnus Prestianta. Dari sini, penulis sudah memantapkan minat penulis pada topik tersebut sehingga riset sudah dapat dilakukan sejak April. Berikut tabel dari rencana kegiatan yang dilakukan penulis sejak April hingga Desember.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan

No	Bulan	Keterangan
1.	April	<ul style="list-style-type: none">- Mencari jurnal dan buku mengenai kain tenun Sumba.- Membaca dan menggali informasi dari buku dan jurnal.
2.	Mei	<ul style="list-style-type: none">- Mencari jurnal dan buku mengenai kain tenun Sumba.- Membaca dan menggali informasi dari buku dan jurnal.

4.	Juni	<ul style="list-style-type: none"> – Membaca dan menggali informasi dari buku dan jurnal. – Membuat kerangka tulisan buku. – Menetapkan 13 bab.
5.	Juli	<ul style="list-style-type: none"> – Meringkas informasi yang sudah digali. – Mempersiapkan transportasi, akomodasi, dan perlengkapan liputan. – Menghubungi narasumber. – Membuat daftar kegiatan selama di Sumba.
6.	Agustus	<ul style="list-style-type: none"> – Observasi. – Wawancara. – Pengambilan foto dan video. – Diskusi dengan warga lokal dan penenun. – Menghadiri upacara adat dan ritual Marapu. – Penulisan naskah buku.
7.	September	<ul style="list-style-type: none"> – Penulisan naskah buku. – Penyuntingan foto. – Penataan <i>layout</i>. – Penyusunan naskah akademik.
8.	Oktober	<ul style="list-style-type: none"> – Penataan <i>layout</i>. – Penyusunan naskah akademik.
9.	November	<ul style="list-style-type: none"> – Penyusunan naskah akademik. – Finalisasi buku foto.

		– Cetak buku.
10.	Desember	– Distribusi buku. – Pameran Panasonic-GOBEL.
11.	Januari	– Percetakan kedua. – Penjualan buku. – Penyusunan naskah akademik.
12.	Februari	– Penjualan buku. – Penyusunan naskah akademik.
13.	Maret	– Penjualan buku. – Penyusunan naskah akademik.
14.	April	– Finalisasi naskah akademik
15.	Mei	– Pengumpulan skripsi.

(Sumber: Olahan Pribadi)

3.1.1.4 Visualisasi Karya

Selain melakukan riset untuk materi yang akan ditulis, penulis juga melakukan perencanaan visualisasi karya. Perencanaan ini penting supaya penulis memiliki gambaran tentang buku foto yang hendak dibuat. Penulis menggunakan buku terbitan Taschen, Phaidon, JordanJordan Edition, dan majalah Manual Jakarta sebagai referensi desain *layout* buku. Penulis juga mencari referensi lainnya melalui Pinterest.

Penulis akan menggunakan *hardcover* untuk sampul buku agar memberikan kesan elegan dan lebih tahan lama. Posisi buku adalah vertikal dan ditulis dengan jenis fon Serif untuk memberikan kesan klasik dan elegan. Jenis fon Serif juga kerap dipilih untuk buku nonfiksi dengan tema budaya, arsitektur, seni, dan fesyen. Jenis kertas yang dipilih adalah

bookpaper 90gsm dengan warna dasar krem agar memberikan kenyamanan bagi pembaca.

3.1.2 Produksi

Kegiatan produksi merupakan proses menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana (Assauri, 2011). Setelah penulis membuat perencanaan pada tahapan praproduksi, rencana-rencana tersebut direalisasikan dalam tahapan produksi.

3.1.2.1 Observasi

Penulis tinggal selama tiga minggu di Sumba. Penulis membagi waktu dua minggu di Sumba Timur dan seminggu di Sumba Barat. Sumba Timur memiliki tradisi tenun yang lebih kuat dibanding Sumba Barat dan menjadi alasan mengapa penulis lebih lama berada di Sumba Timur.

Di Sumba Timur, penulis tinggal di Desa Patawang yang menjadi lokasi penghasil tenun pahikung. Penulis akan tinggal di rumah Rambu Ersy yang merupakan seorang penenun dan pengepul kain tenun di desanya. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Patawang bergantung pada bisnis tenun sehingga penulis hanya perlu berjalan kaki ke rumah-rumah warga di sekitar tempat tinggal untuk melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan untuk aktivitas-aktivitas seperti pembuatan tenun ikat dan pemasangan kerang/manik-manik dilakukan di desa yang berbeda, tetapi masih berdekatan dengan Desa Patawang.

Selain melakukan observasi pada proses pembuatan kain tenun, penulis juga hadir dalam acara adat dan ritual Marapu untuk mengamati kegunaan kain. Penulis turut ambil bagian dalam kegiatan masyarakat agar dapat ikut merasakan

tradisi, budaya, dan kebiasaan masyarakat Sumba sehari-hari sehingga dapat lebih mendalami topik yang diambil.

3.1.2.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada penenun, tokoh adat, penganut Marapu, dan penjual kain tenun. Semua wawancara dilakukan secara langsung dengan mengunjungi satu per satu narasumber yang berada di Sumba. Dari kegiatan ini, penulis mendapat informasi tambahan untuk memperdalam materi yang hendak ditulis ke dalam naskah.

3.1.2.3 Pengambilan Foto

Pengambilan foto dilakukan ketika penulis sedang melakukan observasi dan wawancara. Dari kegiatan ini, penulis mendapat kesempatan untuk mengabadikan proses pembuatan kain tenun. Penulis juga berpartisipasi dalam acara adat untuk lebih mendalami kegunaan kain tenun dan kebiasaan masyarakat Sumba, serta mengambil foto untuk keperluan visualisasi buku.

Penulis juga ingin menampilkan penggunaan baju adat Sumba lengkap dengan aksesorinya. Penulis merasa tidak banyak yang mendokumentasikan penggunaan baju adat Sumba. Dari buku-buku yang membahas tentang tenun Sumba, foto-foto kain hanya berupa katalog untuk menjelaskan makna dan filosofi dari motif kain tenun. Penulis jarang menemukan buku yang menampilkan foto baju adat Sumba disertai penjelasannya. Penulis ingin menampilkan visualisasi baju adat Sumba sehingga orang-orang dari luar daerah akan paham bagaimana penggunaan kain tenun Sumba dalam pakaian adat.

3.1.2.4 Penulisan Naskah

Ketika informasi dari hasil riset, observasi, dan wawancara terkumpul, penulis mulai masuk dalam tahapan

penulisan naskah buku. Sebelum mulai menulis, penulis sudah membagi materi ke dalam 13 bab. Informasi-informasi yang sudah didapat akan diolah dan dipilah, sebelum akhirnya digabungkan ke dalam kerangka bab yang sudah dibuat.

3.1.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi adalah tahapan terakhir dari proses pembuatan karya (Fachruddin, 2016). Tahapan ini digunakan untuk merevisi dan memaksimalkan karya.

3.1.3.1 Penyuntingan Naskah

Ketika naskah buku selesai ditulis, penulis perlu mengecek ulang penggunaan bahasa agar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Penulis juga meralat kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan mengganti kalimat-kalimat yang kurang efektif.

3.1.3.2 Penyuntingan Foto

Dari banyaknya foto yang diambil ketika berada di lapangan, penulis harus memilih beberapa foto untuk dicantumkan ke dalam buku. Proses ini dapat dilakukan setelah penulisan buku karena penulis dapat mencocokkan foto yang dipilih dengan materi yang dibahas di dalam buku. Foto yang sudah dipilih akan masuk dalam proses penyuntingan melalui Adobe Lightroom untuk mengubah *tone* dan warna.

3.1.3.3 Penyuntingan *Layout* Buku

Setelah penyuntingan naskah dan foto dilakukan, tahapan selanjutnya adalah penyuntingan *layout*. Dalam pengerjaan ini, penulis melibatkan dua orang teman penulis yang merupakan lulusan DKV untuk memberikan kritik dan saran terhadap *layout* yang penulis buat. Penulis menggunakan Canva untuk menyunting *layout* karena aplikasinya sederhana dan mudah dipahami, serta biaya berlangganan yang lebih terjangkau. Namun, keseluruhan tata

letak merupakan ide penulis dan tidak mengambil *layout* yang sudah didesain oleh Canva.

3.1.3.2 Percetakan dan Distribusi Buku

Pengecekan buku dilakukan sebanyak tiga kali untuk membaca tulisan secara keseluruhan dan melakukan perbaikan pada tulisan maupun desain yang belum sesuai. Sedangkan pengecekan untuk masalah-masalah kecil dan evaluasi dosen dilakukan setiap minggu. Jika tidak ada masukan atau evaluasi, penulis dapat mulai melakukan percetakan dan pendistribusian buku.

Buku akan didistribusikan di kafe Littletalks yang berlokasi di Bali dan Takala Ethnic Curator yang berlokasi di Yogyakarta. Kegiatan pendistribusian buku dilakukan untuk menyalurkan informasi tentang kain Sumba kepada masyarakat luas melalui fasilitas umum yang mudah dijangkau masyarakat. Tujuan edukasi dapat terlaksana melalui kegiatan ini.

3.1.3.3 Pameran dan Penjualan

Selain mendistribusikan buku ke perpustakaan umum, penulis juga ikut dalam pameran Panasonic-GOBEL yang berlangsung dari 30 November hingga 3 Desember. Buku foto akan digunakan sebagai referensi untuk mengenalkan produk-produk kerajinan Sumba yang dijual ketika pameran berlangsung. Rencananya, penulis juga akan menjual buku foto dengan jumlah yang terbatas.

3.2 Anggaran

Dalam produksi karya ini, ada banyak biaya yang diperlukan. Berikut perkiraan biaya untuk keperluan produksi buku foto *Sumba: Merajut Hikayat dalam Untaian Benang*:

Tabel 3.2 Rancangan Anggaran

No	Uraian	Rincian			Total
		Satuan	Keterangan	Harga	

PERALATAN					
1.	Canon RP	1	Milik Pribadi	Rp14.000.000	Rp14.000.000
2.	Lensa 24-70mm	1	Sewa 2 Bulan	Rp1.500.000	Rp3.000.000
3.	Lensa 70-300mm (Bekas)	1	Milik Pribadi	Rp10.000.000	Rp10.000.000
4.	Macbook Pro 2011	1	Sewa 6 Bulan	Rp450.000	Rp2.700.000
					Rp29.700.000
AKOMODASI					
1.	Tiket Bus Jogja-Bali	2	-	Rp375.000	Rp750.000
2.	Tiket Pesawat Bali-Waingapu	1	-	Rp2.500.000	Rp2.500.000
3.	Tiket Pesawat Tambolaka-Bali	1	-	Rp2.000.000	Rp2.000.000
					Rp5.250.000
PERCETAKAN					
1.	Desain Peta Sumba	1	Jasa Ilustrasi	Rp300.000	Rp300.000
2.	Cetak Buku	22	-	Rp175.000	Rp3.850.000
3.	Canva Pro Satu Minggu	1	-	Rp45.000	Rp45.000
					Rp1.540.000
TOTAL					Rp36.490.000

(Sumber: Olahan Pribadi)

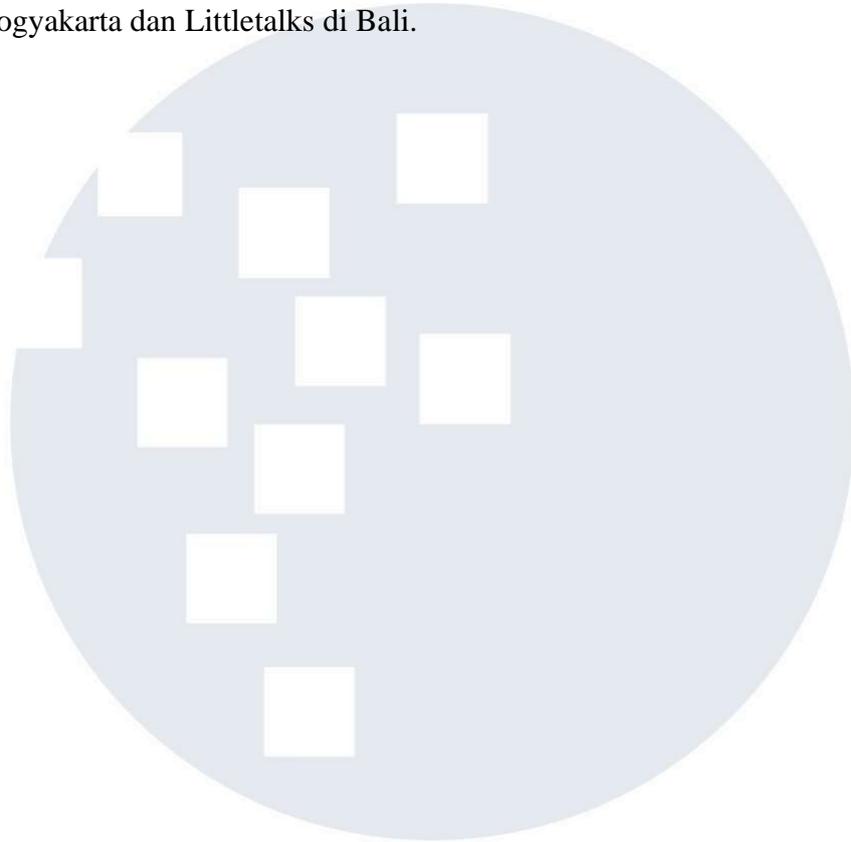
3.3 Target Luaran/Publikasi

Penulis akan menggunakan sampul *hard cover* dengan pilihan bahan kertas *doff*. Fon yang digunakan pada sampul adalah Cormorant Garamond. Sedangkan untuk isi buku menggunakan Cormorant Garamond, Cardo, dan Ibarra Real Nova. Ukuran buku adalah 23.5 x 15.5 dengan posisi buku vertikal. Isi buku menggunakan kertas *book paper* 90 gsm.

Penulis tidak menargetkan buku ini untuk pengembar foto, tetapi masyarakat awam yang tertarik dengan kain tenun Sumba. Oleh karena itu, foto-foto di dalam buku digunakan sebagai penunjang dari informasi yang disampaikan. Karena buku ini ditulis dalam Bahasa Indonesia, target pembacanya adalah mereka yang memahami Bahasa Indonesia.

Dalam upaya mencapai tujuan edukasi masyarakat tentang kain tenun Sumba, penulis akan mendistribusikan buku foto ke sejumlah tempat yang

menyediakan perpustakaan umum, seperti Takala Ethnic Curator di Yogyakarta dan Littletalks di Bali.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA